

PUSAT KESENIAN LOMBOK TEMA: NEO VERNAKULAR

Wira Rizki Maulana¹, Gatot Adi Susilo², Bambang Joko Wiji Utomo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹wirarizki7@gmail.com, ²gatotadisusilo@gmail.com, ³bambangutomo92@gmail.com

ABSTRAK

Pulau Lombok merupakan satu dari pulau yang ada di provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat), selain pulau Sumbawa. Lombok memiliki beragam potensi dan kondisi. Lombok merupakan pulau di NTB yang memiliki banyak Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Nusantara yang memiliki berbagai jenis kekayaan seni dan budaya, dari adat istiadat, wisata seni dan budaya, dan produk kerajinan tangan, seperti pahat dan ukiran. Akan diadakannya Moto GP, dan Indonesia akan menjadi tuan rumahnya di tahun mendatang, Lombok akan dipilih menjadi lokasi untuk diadakannya kegiatan tersebut. Tujuan perancangan ini yaitu sebagai pusat sumber pengetahuan tentang seni dan budaya lokal, sehingga dapat dikenalkan dan dijaga kelestariannya, sebagai wadah apresiasi terhadap kesenian tradisional Lombok, sebagai lokasi wisata baru yang merupakan kawasan seni yang menampung aktifitas yang berhubungan dengan kesenian

Kata kunci : Pusat Kesenian, Lombok, Arsitektur Neo-Vernakular

ABSTRACT

Lombok Island is one of the islands in the province of NTB (West Nusa Tenggara), besides the island of Sumbawa. Lombok has a variety of potentials and conditions. Lombok is an island in NTB which has many Tourist Destinations (DTW) in the archipelago that have various types of artistic and cultural wealth, from customs, arts and cultural tourism, and handicraft products, such as sculptures and carvings. Moto GP will be held, and Indonesia will be the host in the coming year, Lombok will be chosen as the location for the event. The purpose of this design is as a center of knowledge resources about local arts and culture, so that it can be introduced and preserved as a place of appreciation for the traditional arts of Lombok, as a new tourist location which is an area of art that accommodates activities related to art.

Keywords : Arts Center, Lombok, Architecture Neo-Vernacular

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pulau Lombok adalah salah satu pulau di NTB yang banyak memiliki destinasi wisata di Indonesia. Banyak jenis wisata yang ada di Lombok, salah satunya yaitu wisata seni yang dimiliki oleh Lombok, contohnya, seni pertunjukkan yaitu peresean, seni tari yaitu tari gandrung dan tari rudat yang paling populer, seni musik yaitu gendang beleq, seni ukiran, dan kain tenun khas Lombok.

Pusat Kesenian Lombok merupakan sebuah kawasan wisata yang di dalamnya dapat menampung kegiatan yang berhubungan dengan kesenian, seperti kegiatan pertunjukkan, pameran, maupun kegiatan informasi dan jual beli hasil produk seni, serta dapat menjadi kawasan wisata seni yang dapat memunculkan nuansa lokalitas ke dalam kawasan bangunan sehingga dapat memunculkan memunculkan karakter dan jatidiri Lombok.

Pada tahun 2013-2017 wisatawan yang datang ke NTB terus meningkat 100.00 hingga 500.000 orang tiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2019), sedangkan pada tahun 2018 turun drastis mencapai 400.000 orang karena terjadi bencana gempa bumi dengan kekuatan 7 SR yang menimpa Lombok dan sekitarnya. Apalagi sekarang Indonsia sedang mempersiapkan diri sebagai tuan rumah untuk pelaksanaan Moto GP yang akan digelar di sirkuit mandalika Lombok pada tahun 2021/2022 mendatang. Dengan demikian NTB dapat membuka peluang untuk membuka/mengenalkan seni dan buadaya lokal ke kancah internasional, maka dari itu terus digalakkan upaya untuk meningkatkan kualitas objek wisata yang sudah ada, dan perlu juga ada peningkatan kuantitas, antara lain dengan menambahkan jenis Daya Tarik Wisata (DTW) yang mampu mengenalkan dan mengapresiasi banyak jenis seni dan budaya yang ada di Lombok sehingga dapat menjaring wisatawan yang banyak lagi. Pada data daya tarik wisata dalam kategori seni dan budaya memiliki pendapatan nomor 2 terbesar setelah daya tarik wisata buatan, yakni sebesar 21%.

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan pusat kesenian Lombok yaitu, untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki pulau lombok dari segi kesenian yang beraneka ragam untuk meningkatkan bidang edukasi, pariwisata, ekonomi, dan sosial melaui suatu wadah yang menaungi kegiatan aktifitas para seniman, penikmat seni, wisatawan, dan masyarakat.

Rumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan wadah kesenian yang menaungi berbagai macam kegiatan, seperti pameran, pertunjukan, pemasaran, dan edukasi dalam satu wadah kegiatan sehingga dapat mengefisiensikan ruang dan visual dalam bentuk lokal namun dilabuti dengan gaya modern.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Neo-Vernakular merupakan bagian dari aliran arsitektur Post-Modern. Neo-Vernakular tidak hanya diterapkan dalam elemen elemen fisik modern, namun juga elemen elemen non fisik, seperti pola pikir, kepercayaan, agama, sosial, dan budaya (Arsitur, 2017). Berikut merupakan prinsip desain arsitektur Neo Vernakular:

- a. Hubungan langsung, yaitu pembangunan yang adaptif dan kreatif terhadap arsitektur lokal dengan nilai nilai dari bangunan masa kini.
- b. Hubungan abstrak, yaitu interpretasi dalam bentuk bangunan yang dapat digunakan dengan tradaisi budaya.
- c. Hubungan lansekap, yaitu menginterpretasikan dan mencerminkan lingkungan.
- d. Hubungan kontemporer, yaitu penggunaan teknologi relevan dengan pengonsepan ide arsitekturnya.
- e. Hubungan masa depan, yaitu mempertimbangkan/mengatisipasi kondisi yang akan datang.

Tinjauan Fungsi

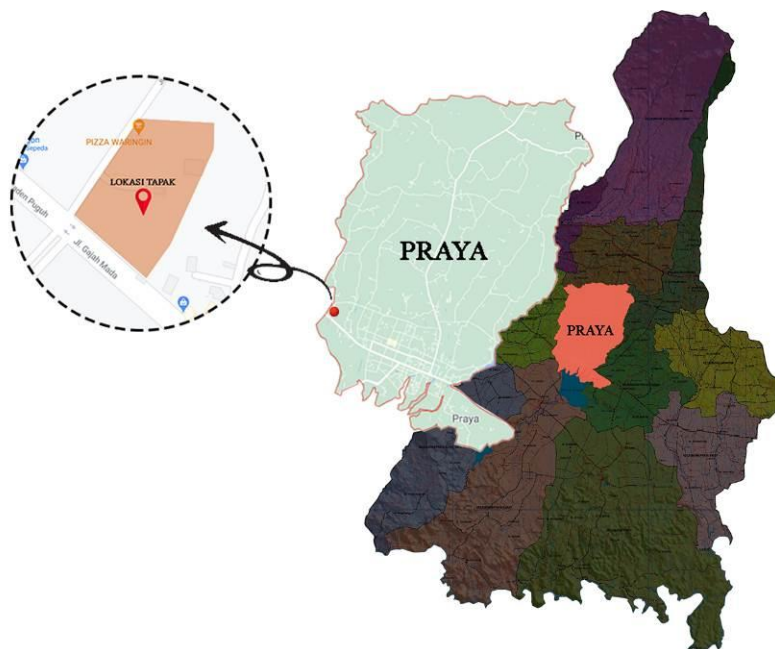
Dasarnya yaitu seni adalah suatu jiwa. Dalam diri manusia sudah ada seni yang mengalir, yaitu dalam menjalani hidup adalah merupakan suatu seni. Dalam cabangnya, seni dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu seni gerak, seni suara dan seni rupa (Basset, 1974)

Gallery adalah suatu bagian dari museum, namun seiring jaman berkembang, gallery berderi sendiri dan terlepas dari bagian museum. Gallery sendiri memiliki fungsi sebagai wadah untuk mengapresiasi seni dan memamerkan berbagai macam hasil karya karya. Dengan tidak langsung galleri sendiri memberikan fungsi edukasi bagi masyarakat mengenai kesenian Lombok dan perkembangnannya.

Gedung Pertunjukkan adalah sebuah wadah yang menanungi kegiatan seni gerak, mulai dari pertunjukkan musik, tarian, berdialog, dan pertunjukkan budaya. Dengan spesifikasi minimal gedung pertunjukkan memiliki panggung, tribun penonton, ruang aktor/pementas, dan toilet (Appleton, 2008)

Tinjauan Tapak

Tapak berada di pulau Lombok, lebih tepatnya berada di Jl. Gajah Mada, Desa Leneng, kota Praya, kabupaten Lombok Tengah yang merupakan akses utama menuju kota Mataram dan Praya. Lokasi tapak terpilih merupakan kawasan wisata budaya sebagaimana yang dimaksud pada peraturan pemerintah Lombok Tengah tentang RTRW Kabupaten Lombok Tengah tahun 2011, Pasal 30 pada bagian ke-2 dan ke-3 tentang pembagian kawasan budidaya dan kawasan strategis kabupaten.

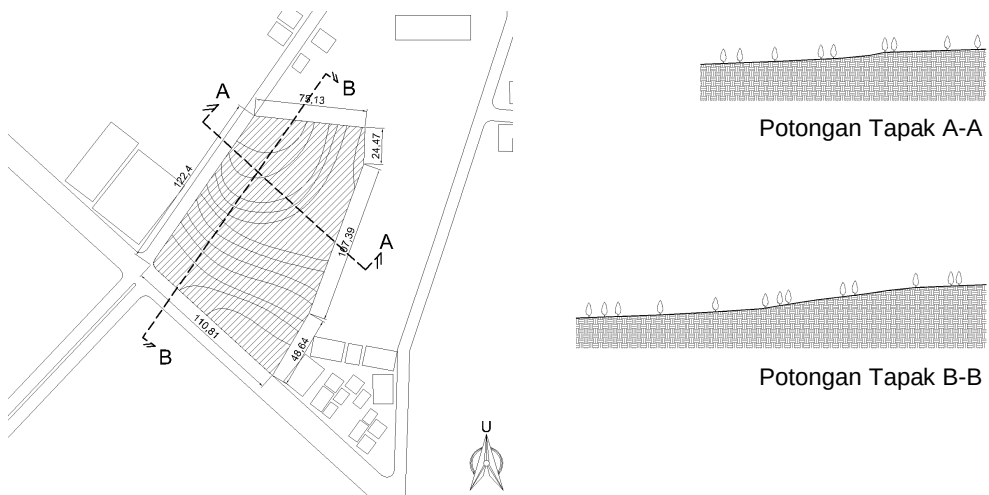


Gambar 1

Sumber: (Google Maps, Petatematikindo)

Lokasi Tapak

Tapak memiliki luas area sebesar 14.363 m². Dalam perturan tata ruang untuk bangunan sosial dan budaya pemerintah lombok tengah, KDB yang ditentukan maksimal sebesar 60% dan yang digunakan yaitu 50%, tinggi bangunan maksimal 20 m, dan GSB yaitu setengah dari lebar jalan raya.



Gambar 2
Sumber: (Data pribadi)
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

Pusat kesenian Lombok ini mewadahi berbagai macam kegiatan seni oleh pelaku seni, penikmat seni, wisatawan, dan pelajar. Untuk kapasitas pengunjung dibatasi hingga 1678 orang per harinya. Berikut perhitungan kapasitasnya :

- | | | | |
|----|--------------------------------|---|--|
| a. | Wisatawan Nusantara | = | 1.607.823 |
| | Wisatawan Mancanegara | = | $\frac{1.204.556}{2.812.379} +$ |
| | | | $\frac{2.812.379}{21\% \times 2.812.379}$ |
| | Daya Tarik Wisata | = | 590.599,59 |
| | Seni dan Budaya | = | 590.599,59 |
| | Wisatawan yang datang per hari | = | $\frac{590.599,59}{365}$ |
| | | = | 1.618,081 = 1.619 orang |
| b. | Pelajar | = | 101.066 |
| | Pelajar yang datang /hari | = | $\frac{101.066}{365} = 276,89 = 277$ orang |

Untuk pembahasan aktifitas, dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu aktifitas utama, aktifitas penunjang, dan aktifitas pengelola dan servis. Pada bagian aktifitas utama berisi kegiatan utama, seperti menonton pertunjukkan, melihat pameran, jual beli produk kesenian, dan kegiatan edukasi lain, seperti seminar, diskusi, dan membaca segala informasi tentang kesenian

Lombok. Pada bagian aktifitas penunjang berisi kegiatan penunjang, seperti ibadah, makan, bersantai, dan lain-lain. Dan pada bagian aktifitas pengelola dan servis berisi kegiatan pengelola, seperti mengelola, pemeliharaan, keamanan, kebersihan, maintenance, dan penyimpanan.

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Ruang	Besaran m ²
1	Main Entrance	17,50
2	Loket dan Meja Informasi	19,55
3	Lobi	183,75
4	Area duduk	245,36
5	Plaza	218,75
6	Ruang Diskusi	83,25
7	Ruang Serbaguna	225,29
8	Perpustakaan	117,81
9	Toko Oleh-oleh Type A	119,10
10	Toko Oleh-oleh Type B	136,76
11	Ruang Pertunjukkan	1441,250
12	Ampiteater	218,750
13	Ruang Makeup/Dress	65,15
14	Galeri	437,50
15	Studio Kayu	85,97
16	Studio Kain Tenun	152,49
Total besaran		3.768,23

Tabel 2.
Fasilitas Pengelola

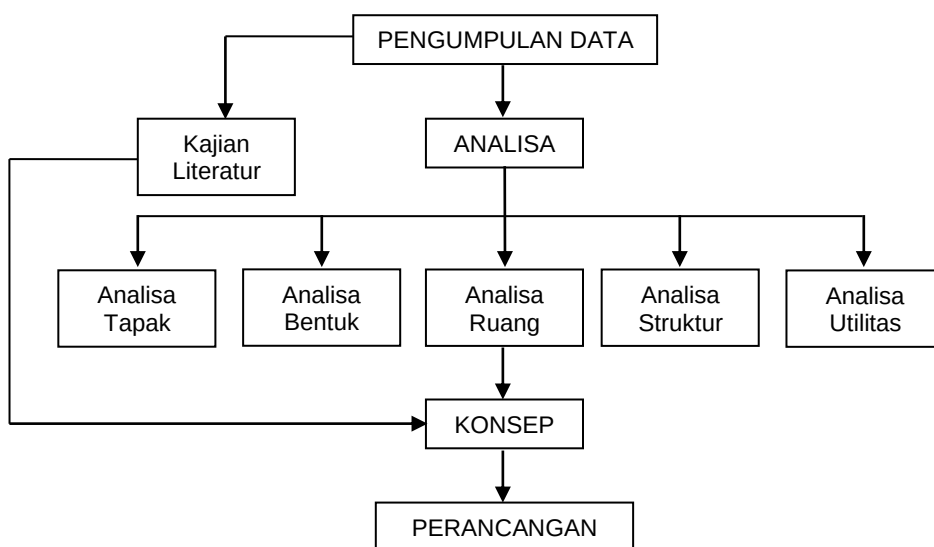
No	Ruang	Besaran m ²
1	Ruang Direktur Umum	11,58
2	Ruang Direktur	9,49
3	Ruang Sekertariat Umum	8,36
4	Ruang Meeting	24,73
5	Ruang Tamu	8,45
6	Ruang Kepala Bagian	6,49
7	Ruang Staff	135,75
8	Ruang Koordinasi	13,88
9	Ruang Arsip dan Dokumen	6,20
10	Musholla	8,00
11	Lavatory Karyawan Pria	10,71
12	Lavatory Karyawan Wanita	9,03
13	Gudang Alat Kebersihan	8,65
14	Ruang Genset	77,33
15	Ruang Pompa	4,25
Total besaran		342,90

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Ruang	Besaran m ²
1	Restaurant	818,55
2	Musholla Umum	302,08
3	Lavatory Pengunjung Pria	10,52
4	Lavatory Pengunjung Wanita	8,28
5	Money Changer	11,58
6	ATM Center	9,94
Total besaran		1.160,96

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan untuk merancang Pusat Kesenian Lombok ini yaitu berupa pengumpulan data, pengolahan data yang berupa analisa, pengkajian, dan perumusan konsep akhir yang akan digunakan, berikut beberapa tahapan lebih lanjut dalam metode perancangan yang digunakan.

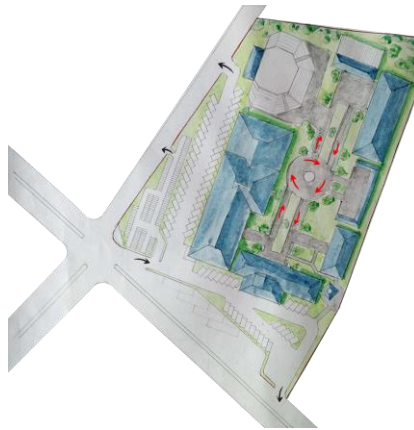


Gambar 3

Dalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan berupa data tapak, data pengguna dan data lokasi. Setelah itu data diolah dalam bentuk analisa, yang berupa analisa tapak, analisa bentuk, analisa ruang, analisa struktur, dan analisa utilitas. Setelah semua data terkumpul dan diolah, barulah mengkaji tentang judul, yaitu fungsi, tema dan teknis penyajian, dengan acuan literatur yang digunakan. Setelah semua itu dikerjakan barulah memulai perumusan konsep, mulai dari konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, konsep struktur, dan konsep utilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak



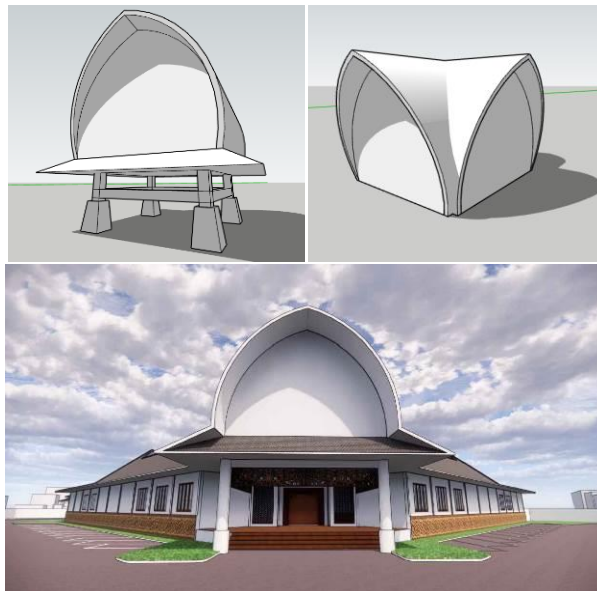
Gambar 4
Sumber: (Data pribadi)
Sirkulasi Tapak

Pada konsep tapak, lebih difokuskan pada sistem sirkulasi. Untuk sirkulasi kendaraan pada tapak lebih fleksible, karena penataan massanya merupakan tata massa banyak, dengan demikian sirkulasi parkir kendaraan disediakan disetiap sisi massa bangunan. Dengan sirkulasi kendaraan yang fleksible, dibutuhkan vegetasi yang berfungsi sebagai penunjuk arah, sehingga dapat, kendaraan dapat dengan mudah mengikuti jalan yang disediakan untuk kendaraan.

Untuk sirkulasi manusia dalam tapak diberikan sirkulasi tersendiri dengan kendaraan sehingga tidak ada resiko teretabrak, sirkulasinya dibedakan dengan cara membedakan materialnya dengan paving, batu pra cetak, dan batu sikat, atau bisa juga dengan kayu yang disusun. Untuk penataan vegetasi juga dibutuhkan sebagai peneduh untuk tempat yang difungsikan sebagai tempat santai.

Konsep Bentuk

Pada konsep bentuk mengangkat citra lokal budaya lombok, dengan didasari prinsip prinsip arsitektur sebagai acauannya. Bentuk dasar yang diambil sebagai referensi bangunan yaitu bentuk rumah tradisional masyarakat Lombok. Rumah tradisional yang dimaksud adalah Lumbung Lombok. Lumbung lombok sendiri adalah sebuah sebuah bangunan yang terbuat dari kayu dan atap dari jerami yang difungsikan sebagai tempat penyimpanan hasil panen atau untuk menyimpan segala kebutuhan.



Gambar 5
Sumber: (Data pribadi)
Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk bangunan merupakan transformasi bentuk dari bentuk rumah adat Lumbung Lombok. Dalam pemilihan bentuk bangunan, pemikiran awal, latar belakang serta tema menjadi dasar acuan, dengan penggunaan tema neo Vernakular bentuk yang diambil pada bangunan yaitu mengikuti arsitektur tradisional Lombok yang memiliki bentuk dan tampilan yang hampur mirip dengan Joglo. Dalam proses pengolahan bentuk, hal yang haru diperhatikan yaitu transformasi bentuknya sehingga pada saat menyusun sistem struktur dapat ditentukan akan menggunakan struktur apa.

Konsep Ruang

Pada penerapan tata massa ruang dalam, mengacu pada data data pencahayaan, kebisingan dan penghawaan. Berdasarkan data data tersebut penataan ruang dapat disesuaikan dengan keadaan pada tapak.

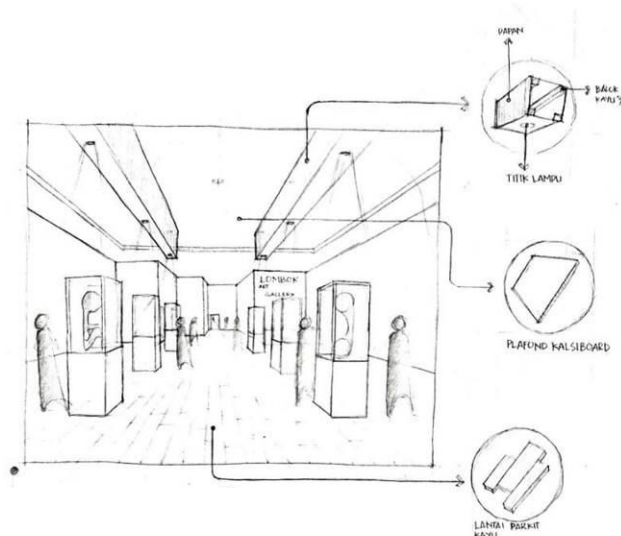
Ruang yang memiliki fungsi utama yaitu gedung pertunjukan beserta galeri. Pada ruang pertunjukan persyaratan ruang yang dibutuhkan yaitu ketenangan untuk kelancaran aktifitas didalamnya, dengan demikian penempatan ruangnya pada area yang minim dengan kebisingan, dan dibutuhkan peredam suara (akustik) agar suara dalam tidak tembus ke luar bangunan. Penataan tribun dan panggung pada bangunan pertunjukan yaitu tribun berada di depan panggung namun tidak mengelilingi panggung

karena, pertunjukan yang akan dilaksanakana hanya 180° tidak 360°. Untuk sirkulasi ruang pada ruang pertunjukan dibuat pintu masuk datang dari belaknag tribun mengarah ke panggung, dan pad tribun dibuat 3 arah arah kedepan dan samping mengarah 45° ke panggung.



Gambar 6
Sumber: (Data pribadi)
Ampiteater

Pada bangunan galeri dikonsepkan untuk pameran dan transaksi untuk jual beli barang yang ada di galeri. Isi galeri merupakan karya seni berupa seni 3D yang berupa patung, ukiran topeng dan 2D berupa lukisan, dan utnuk seni lainnya berupak kain tenun yang semua produk seni tersebut langsung di produksi di studio kain tenun yang ada di sana. Dengan segala transaksi yang terjadi pada galeri, dan macam-macam ukuran karya seni di dalamnya, sirkulasi untuk keluar masuk dapat dipisahkan menjadi 2 bagian yaitu, untuk suplay barangnya dan sirkulasi utama untuk manusia. Dengan demikian ukuran pintu untuk suplay barang dibuat lebih besar menggunakan rolling door, sedangkan untuk pintu masuk manusia dibuatkan pintu dengan ukuran standar dengan bahan kaca.



Gambar 7
Sumber: (Data pribadi)
Konsep Ruang Dalam Galeri

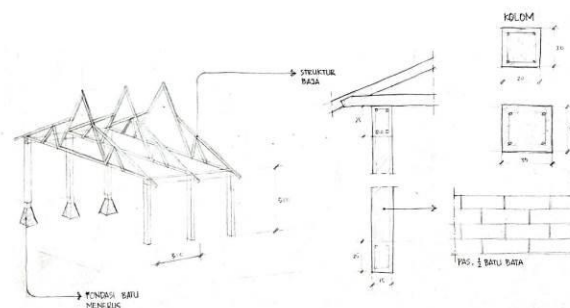
Pada ruang luar juga ada pemanfaatan ruang terbuka untuk menyatukan ruang-ruang yang terpecah atau terpisah (massa banyak), dimanfaatkan juga sebagai ruang aktifitas yang memusat misalnya sebagai lapangan tempat berkumpul suatu komunitas ataupun hanya sebagai ruang sirkulasi. Ruang ini biasa disebut Plaza (Inner Court). Plaza juga dapat berfungsi sebagai pembantunbanguna sekitar untuk membantu mengakses cahaya dan udara sekitar. Agar plaza menjadi ruang luar yang lebih efektif, bangunan disekelilingnya harus dapat mengakses Plaza, dengan mengarahkan pintu masuk ke arah plaza. Pada ruang luar dibutuhkan juga ruang terbuka hijau untuk mendukung kehidupan sehat bagi manusia disekitarnya dan mengurangi pencemaran udara, serta meningkatkan kualitas iklim mikro. Soft material dalam perencanaan ini adalah merupakan elemen-elemen hijau seperti pepohonan dan tanaman-tanaman. RTH juga dapat dimanfaatkan sebagai taman bermain.



Gambar 8
Sumber: (Data pribadi)
Konsep Ruang Luar

Konsep Struktur

Adapun untuk konsep struktur, dibagi menjadi dua bagian yaitu struktur bawah dan struktur utama.



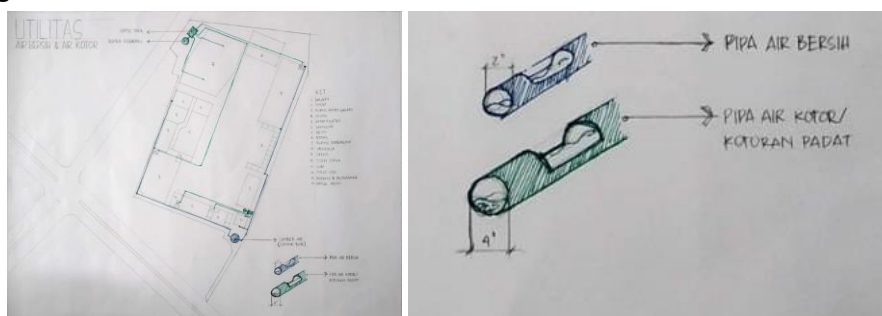
Gambar 9
Sumber: (Data pribadi)
Konsep Struktur

Untuk struktur bawah struktur yang digunakan didasarkan oleh kondisi tanah yang ada dan bagaimana bangunan tersebut akan didirikan. Struktur bawah yang digunakan pada bangunan utama yaitu fondasi bored pile, sedangkan untuk bangunan penunjangnya menggunakan fondasi menerus batu gunung dan footplat.

Untuk struktur utama, sistem struktur dapat didasri pada bentuk bangunan dan bentang bangunannya, untuk bangunan utama yang berfungsi sebagai gedung pertunjukkan menggunakan struktur bentang lebar, karena pada kebutuhan ruang yang dibutuhkan agar terbebas dari kolom pada tengah ruangan. Sehingga penggunaan struktur bentang lebar adalah pilihan yang tepat untuk bangunan utamanya. Untuk jenis strukturnya yaitu struktur rangka ruang, karena struktur rangka ruang memiliki banyak kelebihan contohnya, dapat mudah dibentuk sesuai dengan keinginan, dan pemasangan/perakitan yang mudah.

Konsep Utilitas

Pada utilitas tebagi menjadi dua yaitu sanitasi (pendistribusian air bersih/air kotor) dan listrik. Pada sanitasi, sumber utama sistem air bersih menggunakan sistem pompa langsung yang di distribusikan dengan cara manampung air terlebih dahulu pada tangki air (ground reservior) yang terbuat dari beton dengan jumlah kapsitas yang sudah ditentukan, kemudian dialirkan dengan menggunakan pompa untuk langsung ke titik-titik kran yang sudah ditentukan. Adapun bentuk alternatif untuk banguna berlantai lebih dari 1, sistem air bersih di distribusikan dengan sistem gravitasi dengan cara dipompa menuju tangki penyimpanan di atap (upper tank) kemudian disalurkan dengan mekanisme gravitasi menuju titik kran yang sudah ditentukan.



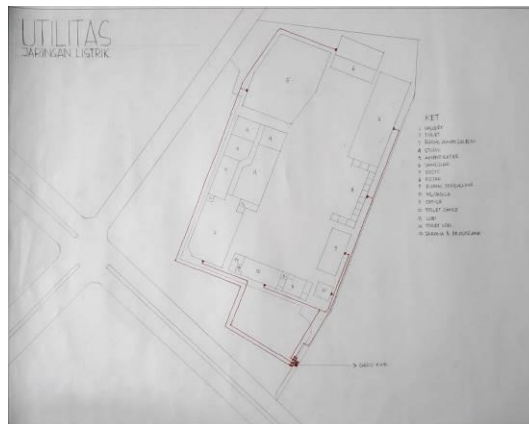
Gambar 10

Sumber: (Data pribadi)

Skema Distribusi Air Bersih dan Kotor

Untuk pembuangan air kotor digunakan sistem selokan terbuka yang merupakan sistem parit yang untuk menyalurkan air hujan ke saluran irigasi kota. Dan untuk pembuangan air limbah menggunakan sistem pemipaan

bawah tanah, adapun maksudnya yaitu sistem pipa (terbuat dari beton), untuk menyalurkan air kotor padat (tinja) menuju tempat pengolahan (septic tank), dan untuk air kotor cair (air cucian, air bekas pakai) disalurkan menuju selokan kota yang terbuka.



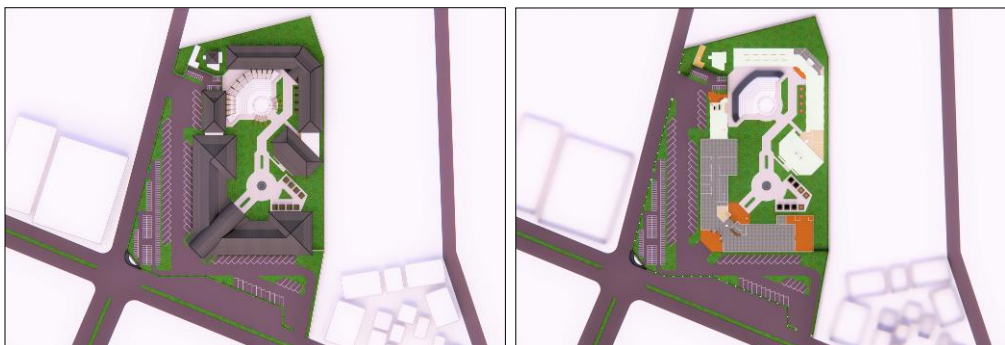
Gambar 11

Sumber: (Data pribadi)

Skema Distribusi Listrik

Pada jaringan listrik, menggunakan PLN sebagai sumber utama kebutuhan listrik. Pada lokasi tapak sudah tersedia trafo jaringan listrik, sehingga pendistribusiannya melalui trafo tersebut menuju ke setiap bangunan yang ada pada tapak. Jika ada pemadaman listrik atau hal hal teknis yang tidak diinginkan terjadi, alternatifnya yaitu menggunakan pembangkit listrik tenaga surya. Pembangkitan listrik ini dilakukan dengan cara menggunakan panel surya (fotovoltaik). Untuk perletakan panelnya diletakkan pada bagian atas bangunan, yang didesain mengikuti bentuk bangunan yang ada.

Visual Perancangan



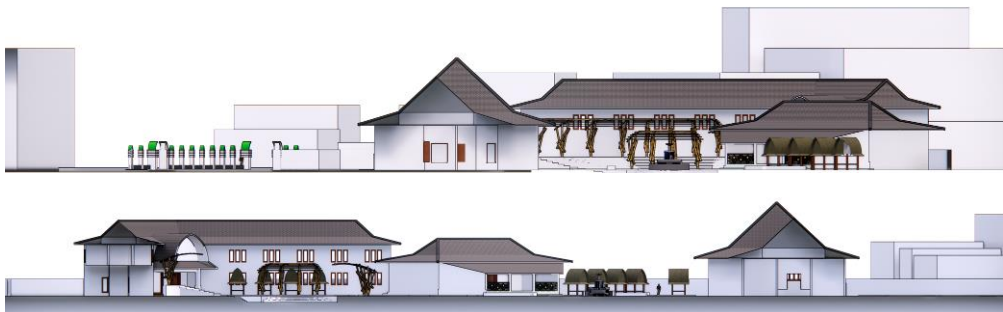
Gambar 12

Sumber: (Data pribadi)

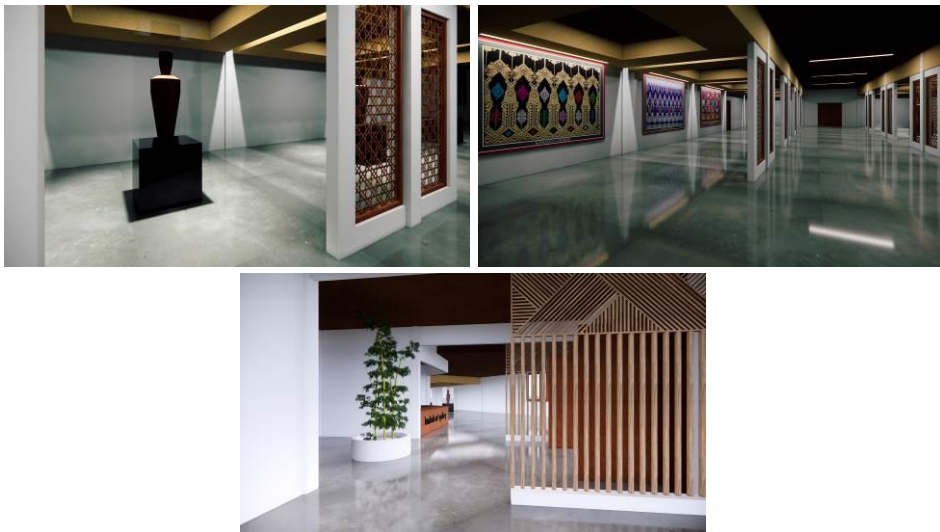
Siteplan dan Layout



Gambar 13
Sumber: (Data pribadi)
Tampak Kawasan



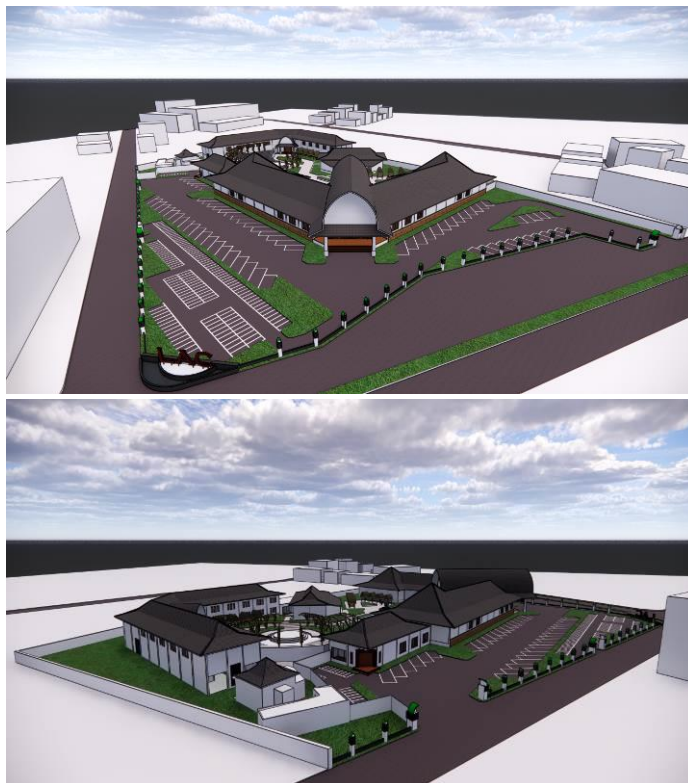
Gambar 14
Sumber: (Data pribadi)
Potongan Kawasan



Gambar 15
Sumber: (Data pribadi)
Interior Galeri



Gambar 16
Sumber: (Data pribadi)
Perspektif



Gambar 17
Sumber: (Data pribadi)
Perspektif Mata Burung

KESIMPULAN

Pusat Kesenian Lombok di Praya, dilatar belakangi oleh meningkatnya jumlah wisatawan dan ragam pariwisata yang ada di Lombok. Salah satunya Dayat Tarik Wisata (DTW) Seni dan Budaya. Dengan demikian masyarakat Lombok terutama para seniman, dapat memanfaatkan kesempatan untuk menambah penghasilan dan terutama dapat memperkenalkan seni dan budaya lokal masyarakat Lombok dalam naungan sebuah wadah seni dengan gaya Arsitektur lokal namun dibalut dengan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, I. (2008). *Building for the Performing Arts, A Design and Development Guide*. Burlington: Elsevier Limited.
- Basset, R. (1974). *The Open Eye in Learning: The Role of Art In General Education*. Cambridge: MIT Press.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Nusa Tenggara Barat Dalam Angka. In Suntono, *Nusa Tenggara Barat Dalam Angka* (pp. 101-157). Mataram: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Arsitur. (2017, November 11). *Pengertian Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya*. Retrieved from Arsitur Media Dsain: <https://www.arsitur.com/>
- Imansyah, N. (2019, Oktober 11). *MotoGP Mandalika ditargetkan dikunjungi 100 ribu wisatawan*. Retrieved from Antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/1107196/motogp-mandalika-ditargetkan-dikunjungi-100-ribu-wisatawan#mobile-nav>